

# BATIK JAGAD PACITAN SEBAGAI IKON BUDAYA DI KABUPATEN PACITAN

Verra Vidia Indriani<sup>1</sup>, Heru Arif Pianto<sup>2</sup>, Sri Dwi Ratnasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

E-mail: [yerravindriani@gmail.com](mailto:yerravindriani@gmail.com)<sup>1</sup>, [syajarah84@gmail.com](mailto:syajarah84@gmail.com)<sup>2</sup>, [sridwiratnasari@yahoo.com](mailto:sridwiratnasari@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis asal mula, makna serta Motif Batik Jagad Pacitan sehingga menjadikan Batik Jagad Pacitan sebagai ikon budaya di Kabupaten Pacitan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motif Batik Jagad Pacitan adalah motif batik khas Kabupaten Pacitan yang tercipta dari hasil Lomba Desain Batik pada tahun 2021. Motif Batik Jagad Pacitan awalnya dikenal dengan nama Motif Gumregah Pacitan yang menggambarkan kekayaan alam dan budaya Pacitan seperti ombak laut, stalagtit dan stalagmit dalam goa, tunas, karang, dan Mahkota Kethek Ogleng. Pada Hari Ulang Tahun ke-278 Kabupaten Pacitan, Motif Gumregah dijadikan sebagai ikon budaya Pacitan dan diganti namanya menjadi Batik Jagad Pacitan. Sebagai ikon budaya Pacitan, Batik Jagad digunakan dalam berbagai acara formal dan non-formal untuk mempromosikan kekayaan budaya Pacitan secara nasional maupun internasional.

**Kata Kunci:** *Batik Jagad Pacitan, Kabupaten Pacitan, Ikon Budaya.*

**Abstract :** *This research aims to analyze the origin, meaning and motif of Pacitan Batik Jagad so as to make Pacitan Batik Jagad as a cultural icon in Pacitan Regency. The method used is descriptive research through a qualitative approach. The results showed that the Pacitan Jagad Batik Motif is a typical Pacitan Regency batik motif created from the results of the Batik Design Competition in 2021. The Pacitan Jagad Batik Motif was originally known as the Pacitan Gumregah Motif which describes Pacitan's natural and cultural wealth such as sea waves, stalactites and stalagmites in caves, buds, corals, and the Kethek Ogleng Crown. On the 278th Anniversary of Pacitan Regency, the Gumregah Motif was made a Pacitan cultural icon and renamed as Batik Jagad Pacitan. As a Pacitan cultural icon, Batik Jagad is used in various formal and non-formal events to promote the richness of Pacitan culture nationally and internationally.*

**Keywords:** *Batik Jagad Pacitan, Pacitan Regency, Cultural Icon.*

## PENDAHULUAN

Organisasi UNESCO pada tahun 2003 memosisikan batik sebagai brand identitas politik bagi Indonesia. Setelah ditetapkannya batik sebagai warisan budaya oleh UNESCO, diikuti dengan Keputusan Presiden pada tanggal 2 Oktober 2009 yaitu penetapan Hari Batik Nasional yang menunjukkan apresiasi dan penghargaan terhadap batik sebagai warisan budaya asli Indonesia (Lutfi Maulana, 2018: 62). Dan secara resmi mengakui batik Indonesia sebagai warisan tak benda umat manusia. Sejak saat itu, Batik Pacitan berkembang sangat pesat dalam hal penyerapan tenaga kerja dan produksi. Kemajuan perkembangan Batik Pacitan tentunya juga berkat dukungan berbagai pihak. Salah satunya Bupati Pacitan yang mewajibkan seluruh instansi pemerintah mengenakan

seragam batik Pacitan (Nanang, 2022: 216). Masih sedikitnya generasi muda yang minat akan seni batik tradisional bukan berarti tidak adanya generasi dalam seni membatik. Pendidikan batik dan perbaikan upah pengrajin batik yang diperbaiki secara konsisten akan membantu meregenerasi pembatik tradisional. Dalam mewujudkan kondisi ini secara tidak langsung diperlukannya kolaborasi antara pendidikan, pemerintah, dan pelaku seni (Lutfi Maulana, 2018: 62).

Kerajinan batik mempunyai gaya, corak, motif, dan pewarnaan yang khas tradisional yang kuat antara lain bermotif Cirebon, Yogyakarta, Solo, Kartasura, Pekalongan, dan Madura. Motif-motif tersebut merupakan warisan nenek moyang bangsa Indonesia dan perlu dipertahankan demi kelestariannya. Pengrajin batik yang ada dan berkembang di Indonesia terdapat diberbagai daerah sampai ke pelosok perdesaan dan salah satu di antaranya berada di Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur. Pacitan merupakan sebuah Kabupaten yang terletak di ujung barat daya Provinsi Jawa Timur, perbatasan langsung dengan Kabupaten Ponorogo, Trenggalek, dan Wonogiri. Selain terkenal kaya objek wisata pantai dan goa, Pacitan juga dikenal memiliki sentra-sentra kerajinan di antaranya: batu akik, gerabah, olahan kayu, anyaman bambu, dan batik.

Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Pacitan mencatat sedikitnya terdapat sebelas sentra atau pengrajin batik di Kabupaten Pacitan. Setiap daerah tentu memiliki jati diri dan ciri khas masing-masing dari lingkungan (fisik) daerah hingga antara masyarakatnya. Jiwa dan karakter daerah tersebutlah yang memunculkan kebudayaan masyarakatnya. Pacitan saat ini memiliki batik khas selain Motif Pace (tanaman pace, ayam bekisar, ikan-ikan laut, kacang tanah, dan bunga matahari) yaitu Motif Jagad Pacitan yang diresmikan Bupati Pacitan Indrata Nur Bayuaji sebagai batik khas Pacitan saat Hari Ulang Tahun ke-278 Kabupaten Pacitan pada 19 Februari 2023 lalu. Sebelum motif ini diresmikan menjadi batik khas Pacitan batik Jagad Pacitan ini mempunyai nama Gumregah Pacitan. Kehadiran Batik Jagad Pacitan ini bukanlah pesaing untuk batik-batik lain di Pacitan yang sudah lebih dulu terkenal. Batik Jagad Pacitan memiliki ciri khas Pacitan yang menggambarkan alam hingga sejarah. Batik Jagad Pacitan memiliki makna dan arti yang terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya yang menjadi ikon budaya di Kabupaten Pacitan. Dengan adanya perubahan budaya dan perkembangan zaman menyebabkan tergesernya partisipasi generasi muda untuk terlibat dalam pelestarian dan pengembangan batik. Oleh karena itu, dengan munculnya motif Batik Jagad ini

diharapkan mampu untuk memberikan kesadaran terhadap nilai budaya yang terkandung dalam sebuah Batik salah satunya motif Batik Jagad Pacitan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis asal mula terciptanya Batik Jagad Pacitan, motif dan makna Batik Jagad Pacitan, dan faktor-faktor yang menjadikan Batik Jagad Pacitan sebagai ikon budaya di Kabupaten Pacitan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pacitan yaitu Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian dan IKM Batik Tengah Sawah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi dengan pendekatan kualitatif. Ciri-ciri penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penetapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Oleh sebab itu laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi deskripsi penyajian laporan. Data yang diperoleh tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto dokumentasi pribadi, memo dan catatan lain serta dokumen resmi lainnya (Moleong, 2012: 11). Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/*audio tape*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya (Moleong, 2011: 157).

Untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2011: 247).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Asal Mula Batik Jagad Pacitan**

Motif Batik Jagad Pacitan merupakan salah satu motif batik khas Kabupaten Pacitan karya Prima Nugroho. Motif ini diperoleh dari kegiatan Lomba Desain Batik tahun 2021 dengan tema “Gemebyar Pesona Pacitan” yang diselenggarakan pada tanggal 20 Oktober sampai dengan tanggal 6 November 2021. Kegiatan Lomba Desain Batik ini diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pacitan (saat ini bernama Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian) dan Dewan Kerajinan

Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Pacitan dalam rangka Hari Batik Nasional Tahun 2021. Peserta dari kegiatan tersebut yaitu pelajar, mahasiswa dan atau masyarakat umum seluruh Indonesia dengan jumlah peserta 271 pendaftar. Dari 271 karya tersebut, diseleksi menjadi 30 besar kemudian disaring kembali dalam acara presentasi dan penjurian 6 besar Lomba Desain Batik Khas Pacitan 2021. Setelah presentasi selesai dan penilaian hasil karya batik khas Pacitan, akhirnya dewan juri menetapkan Prima Nugroho, desainer Batik Gumregah Pacitan sebagai juara pertama. Kemudian Siti Zulaikhah dengan desain Batik Pangupo Jiwo Ing Negeri Sewu Siji Guwa sebagai juara kedua, dan Muhammad Ilham Najib dengan desain Batik Pachira sebagai juara ketiga.



Gambar 1

Pemenang Lomba Desain Batik Khas Pacitan 2021.

Sumber: Prima Nugroho, 2024.

Gambar di atas menunjukkan pemenang dalam Lomba Desain Batik Khas Pacitan 2021 dari sisi kanan yaitu Prima Nugroho sebagai Juara 1 (satu), Ibu Siti Zunaiyah Budi Arty, Siti Zulaikhah sebagai Juara 2 (dua), Bapak Wirasno, Marisa Dwi Rahmadhani sebagai Juara Harapan 2 (dua), serta Bapak Komarudin Kudiya.

Motif Batik Gumregah Pacitan sebagai juara pertama saat ini telah ditetapkan dengan nama motif “Jagad Pacitan” yang menjadi batik khas daerah dengan Surat Keputusan Bupati Nomor: 188.45/276/KTPS/ 408.12/2023. Batik karya Prima Nugroho ini dipandang mewakili sejarah dan budaya Pacitan serta mempunyai nilai seni tinggi yang menginspirasi sehingga oleh Bapak Indrata Nur Bayuaji (Bupati Kabupaten Pacitan) dinamakan motif Batik Jagad Pacitan. Saat yang menjadi pemilik karya motif Batik Jagad Pacitan yaitu Pemerintahan Kabupaten Pacitan. Pacitan sudah memiliki 4 motif batik (motif pace, motif ikan, motif goa, motif wayang) yang sudah diakui keoriginalitasnya. Motif Jagad ini merupakan motif batik ke-5 yang Kabupaten Pacitan miliki sebagai motif

flora fauna dan alam Pacitan. (Arsip Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Pacitan: 2023).



Gambar 2

Pelatihan Desain Motif Batik Jagad Pacitan.

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian, 2022.

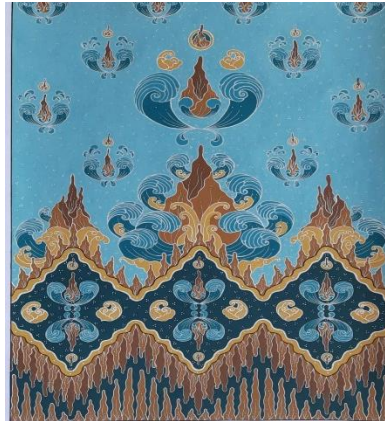
Gambar di atas merupakan salah satu upaya untuk menunjang serta mendukung kelestarian Batik Jagad Pacitan. Setelah resmi ditetapkan menjadi motif batik khas Pacitan diadakannya Pelatihan Desain Batik pada tahun 2022. Kegiatan pelatihan ini bertempat di Batik Tulis Tengah Sawah yang beralamatkan di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan.

Menurut Ibu Indah Mandriana Saputri (wawancara pada tanggal 14 Juni 2024 pukul 10.00 WIB di Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian) selaku Pembina Industri Ahli Muda Bidang Perindustrian mengatakan bahwa Batik Jagad Pacitan adalah salah satu jenis motif batik yang berasal dari Kabupaten Pacitan dengan ciri khas warna biru. Namun, seiring dengan perkembangan, warna motif batik ini sudah banyak dikembangkan disentra-sentra pengrajin motif Batik Jagad Pacitan. Motif Batik Jagad Pacitan ini dapat diproduksi oleh seluruh pengrajin batik di Kabupaten Pacitan. Batik Jagad Pacitan tidak seperti motif Batik Parang Rusak ataupun Barong yang terdapat ketentuan dalam penggunaannya. Batik Jagad Pacitan ini tidak memiliki ketentuan khusus dalam penggunaan atau cara menjahitnya sehingga dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen atau perkembangan zaman.

### **Motif dan Makna Batik Jagad Pacitan**

Batik merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan masyarakat Jawa, salah satunya yaitu motif-motif yang memiliki makna filosofi yang mengandung arti tentang kehidupan dan alam semesta (Jagad raya). Begitu juga dengan motif Batik Jagad

Pacitan. Motif batik ini terinspirasi dari kekayaan alam dan kebudayaan yang menjadi daya tarik di Kota Pacitan serta menggambarkan tunas-tunas generasi yang dapat memberikan perubahan menuju kehidupan masyarakat yang lebih baik.



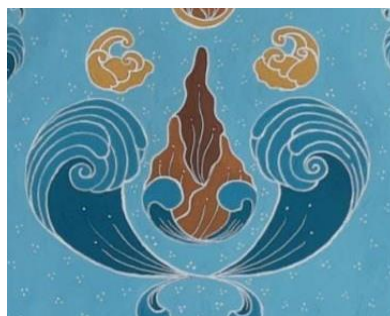
Gambar 3

Desain Motif Jagad Pacitan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Gambar di atas merupakan selembar kertas desain asli motif Jagad Pacitan yang didesain oleh Prima Nugroho ketika mengikuti Perlombaan Lomba Desain Batik tahun 2021. Desain tersebut saat ini berada di Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian.

Terdapat 2 (dua) pendapat pada makna motif Batik Jagad Pacitan ini. Menurut Prima Nugroho (desainer motif gumregah sebelum motif ini dinamakan menjadi motif jagad Pacitan) mengatakan bahwa pada desain motif batik ini terdapat beberapa stilasi bentuk-bentuk yang mewakili kekayaan alam dan kebudayaan yang ada di Pacitan.



Gambar 4

Stilasi Debur Ombak pada Motif Jagad Pacitan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Gambar di atas menunjukkan desain stilasi debur ombak dari motif jagad Pacitan dengan perpaduan warna biru tua dengan biru muda serta sentuhan warna putih. Stilasi debur ombak yang dibuat menyerupai kedua tangan yang menengadahkan, dimaknai sebuah panjatan doa yang terus dilantukan sehingga membawa keberkahan khususnya untuk masyarakat Pacitan. Stilasi bentuk debur ombak pada motif ini merepresentasikan sebuah sikap untuk terus semangat, konsisten, terus memberikan kebermanfaatn, serta tidak mudah putus asa dalam segala hal. Keindahan motif ombak merupakan sebuah gambaran Kota Pacitan yang kaya akan pantainya dan gambaran dari laut sebagai salah satu sumber mata pencaharian masyarakat di Kota Pacitan.



Gambar 5

Stilasi Stalagtit dan Stalagmit pada Motif Jagad Pacitan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Berikutnya gambar di atas merupakan stilasi stalagtit dan stalagmit yang dibuat dengan ketinggian yang berbeda-beda, diartikan dengan adanya sebuah perbedaan bukan merupakan sebuah permasalahan, namun akan lahir ide-ide baru atau inovasi yang memukau seperti halnya stalagtit dan stalagmit yang memunculkan keindahan yang khas. Stalagtit dan stalagmit juga menggambarkan sebuah benda yang sangat keras dapat berkurang atau terpengaruhi ketika terjadi sebuah tetesan air yang terus menerus, artinya masalah apapun dapat diatasi dengan kerja keras dan doa yang selalu dipanjatkan. Selain itu, stalagtit dan stalagmit dipilih karena menjadi gambaran untuk sebutan Pacitan yaitu Kota Seribu Satu Goa.



Gambar 6

Stilasi Bentuk Karang pada Motif Jagad Pacitan

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Selanjutnya gambar di atas adalah stilasi bentuk karang yang merupakan suatu gambaran untuk tekad yang kuat dan teguh dalam pendirian, karang-karang ini juga merupakan bagian dari pantai-pantai yang ada di Kabupaten Pacitan.



Gambar 7

Stilasi Bentuk Mahkota Kethek Ogleng pada Motif Jagad Pacitan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Gambar di atas menunjukkan stilasi bentuk mahkota yang terinspirasi dari aksesoris kesenian Tari Kethek Ogleng sebagai salah satu kesenian tradisional yang berasal dari Kota Pacitan. Stilasi bentuk mahkota dimaknai dengan kecerdasan yang dapat memunculkan gagasan baru dan pola pikir yang semakin baik.



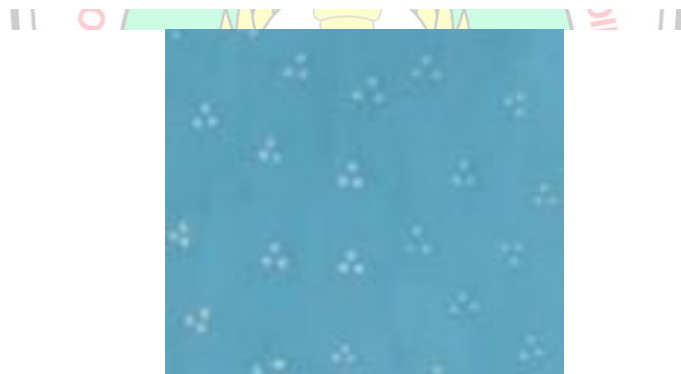


Gambar 8

Stilasi Bentuk Tunas pada Motif Jagad Pacitan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Gambar di atas menunjukkan stilasi bentuk tunas, stilasi tunas diharapkan menjadi gambaran untuk generasi baru yang dapat memberikan perubahan menuju lebih baik. Tunas distilasikan menyerupai bentuk ukel pada ukiran yang mana bentuk ini merupakan bentuk tunas baru yang akan tumbuh.



Gambar 9

Isian *Ceceg Telu* pada Motif Jagad Pacitan.

Sumber: Dokumentasi Peneliti (15 Juni 2024).

Gambar di atas merupakan desain motif Batik Jagad Pacitan ini terdapat isian *Ceceg Telu*. *Ceceg Telu* sebagai gambaran hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam dan hubungan sesama manusia. Selain itu isian titik tiga ini juga merupakan gambaran motif batik ini yang di ambil dari alam atas, tengah dan bawah.

Desain motif Batik Jagad Pacitan ini menggunakan 4 tone warna. Warna pertama yaitu warna biru yang memberikan nuansa ketenangan, kebebasan berfikir, dan memberikan pandangan bahwasannya tidak ada batasan untuk berkreasi. Berikutnya yang kedua adalah warna coklat yang memberi kesan kuat, hangat, serta melambangkan sebuah pondasi yang kokoh dan kekuatan hidup. Ketiga adalah warna hitam menggambarkan sebuah sikap yang tidak mudah terpengaruh, bisa membedakan baik dan buruknya tindakan dalam sebuah kehidupan. Sedangkan warna keempat adalah warna putih, warna putih menggambarkan sebuah sifat yang selalu menerima segala sesuatu dengan ikhlas serta warna ini yang mampu memberikan kesan hidup pada Motif Jagad Pacitan.

Sedangkan menurut pendapat Ibu Efi Suraningsih (Ketua Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Pacitan), setelah nama Motif Jagad Pacitan ditetapkan motif ini mengandung makna yang pertama adalah stilasi ombak yang merupakan representasi dan sebuah harapan untuk terus semangat dan tidak mudah putus asa. Berikutnya terdapat stilasi stalagtit dan stalagmit yang juga menggambarkan sebuah benda yang keraspun perlahan berkurang atau terpengaruhi ketika terjadi sebuah tetesan yang terus menerus, artinya sekeras atau sekaku apapun hati seseorang dapat diluluhkan ketika mendapat pengaruh baik atau nasihat baik secara terus menerus. Bentuk karang dimana merupakan suatu gambaran untuk sebuah tekak yang kuat dan teguh dalam pendirian. Bentuk mahkota yang terinspirasi dari mahkota kethek ogleng yang menjadi salah satu warisan kesenian yang ada di Kabupaten Pacitan. Stilasi bentuk tunas diharapkan menjadi gambaran bentuk generasi baru yang dapat memberi perubahan menuju lebih baik.

Menurut Prima Nugroho (wawancara pada tanggal 25 Juni 2024 pukul 20.00 WIB melalui via online *meet*) dalam proses pembuatan motif jagad Pacitan ini untuk dijadikan sebagai ikon budaya Pacitan maka perlu untuk memperhatikan beberapa tahapannya. Alat dan bahan yang digunakan yaitu, kain primisima, pewarna remasol, spons, *water glass*, malam, canting, kompor, ember, pensil, penggaris, dan kertas A3. Sedangkan untuk langkah-langkah dalam pembuatan Motif Jagad Pacitan meliputi: 1) Pembuatan motif batik, membuat motif jagad Pacitan pada kertas dengan menggunakan pensil kemudian ditebalkan dengan menggunakan *drawing pen* untuk mempermudah proses pemindahan desain yang sudah jadi ke kain. 2) Pemindahan desain motif batik ke kain, sebelum desain motif batik dikertas dipindahkan ke kain pastikan kain sudah dicuci untuk menghilangkan kanji dengan tujuan untuk memudahkan proses pelorodan ditahap akhir. 3) Pencantingan

malam pada kain, setelah melalui proses pemindahan desain dari kertas ke kain kemudian masuk ke tahap penorehan malam pada kain. Proses pencantingan menggunakan malam dengan suhu panas yang terjaga sehingga malam dapat menembus ke sisi kain sebaliknya.

4) Pewarnaan dengan pewarna remasol, proses pewarnaan dimulai dari pencampuran bubuk pewarna, pengikat, dan air, cairan yang sudah jadi kemudian diaplikasikan pada kain menggunakan potong *spons* berukuran kecil untuk dapat menjangkau bagian-bagian kecil pada motif.

5) Penguncian warna dengan *water glass* dan pelorodan, penguncian warna menggunakan *water glass* dan melakukan pelorodan. Setelah dilakukan pewarnaan menggunakan *remasol*, tahap selanjutnya yaitu memasukkan tahap penguncian warna dengan menggunakan *water glass*.

### **Batik Jagad sebagai Ikon Budaya di Kabupaten Pacitan**

Sebagai batik motif yang terinspirasi dari kekayaan alam dan budaya yang menjadi ikon *landmark* di Kabupaten Pacitan Batik Jagad Pacitan ini tidak hanya menggambarkan seni tekstil yang indah, tetapi juga membawa makna mendalam tentang identitas dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Pacitan. Penggunaan motif alam dalam Batik Jagad Pacitan, seperti motif stilasi berbentuk debur ombak, stalagtit dan stalagmit pada goa, tunas, batu karang menghubungkan batik ini secara erat dengan alam sekitar. Tidak hanya itu terdapat mahkota kethek oglen yang menambah nilai keindahan pada motif Batik Jagad Pacitan. Hal ini mencerminkan kearifan lokal serta keberagaman budaya yang ada di Pacitan.

Sebagai ikon budaya, Batik Jagad Pacitan juga menjadi sarana untuk melestarikan dan mempromosikan kekayaan budaya Pacitan ke tingkat nasional maupun internasional. Dengan memaknai dan mempromosikan Batik Jagad Pacitan, masyarakat Pacitan tidak hanya mempertahankan tradisi warisan leluhur, tetapi juga memperkaya dan memperluas apresiasi terhadap seni dan kebudayaan Indonesia secara luas. Penggunaan Batik Jagad Pacitan ini dapat dipakai oleh masyarakat umum, baik digunakan dalam acara formal maupun non-formal (kemasyarakatan). Selain itu Motif Batik Jagad Pacitan juga dijadikan sebagai Pakaian Dinas Harian (PDH) wajib bagi seluruh pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) dan non ASN Kabupaten Pacitan pada hari Kamis sebagaimana Surat Himbuan Pemerintah Kabupaten Pacitan Nomor: 004.5/1070/408.22/2023 menindaklanjuti Surat Keputusan Bupati Pacitan Nomor: 188.45/276/KTPS/408.12/2023

tentang Pakaian Khas Pacitan dan Sambutan Bupati pada Peringatan Hari Ulang Tahun ke-278 Kabupaten Pacitan pada tanggal 19 Februari 2023.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Motif Batik Jagad Pacitan merupakan batik yang tercipta dari hasil Lomba Desain Batik tahun 2021 dengan tema “Gemebyar Pesona Pacitan” yang diselenggarakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan (saat ini Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kabupaten Pacitan. Sebelum ditetapkan oleh Bupati Pacitan sebagai batik khas Pacitan motif batik ini bernama Motif Gumregah, yang kemudian ketika Hari Ulang Tahun ke-278 Kabupaten Pacitan ditetapkan menjadi batik khas daerah dengan Surat Keputusan Bupati Nomor: 188.45/276/KTPS/408.12/2023 dengan nama Motif Jagad Pacitan.

Motif Batik Jagad Pacitan ini terdiri dari debur ombak, stalagtit dan stalagmit dari goa-goa, tunas, bentuk karang, serta Mahkota Kethek Ogleng yang merupakan warisan seni tradisional Pacitan. Serta mengandung makna filosofis tentang semangat, keteguhan, dan keindahan alam.

Sebagai ikon budaya dengan adanya motif Batik Jagad Pacitan, Pacitan tidak hanya mempertahankan warisan budayanya tetapi juga mengukuhkan identitas lokalnya dalam dunia seni tekstil, memberikan kontribusi positif bagi pengembangan industri kreatif daerah, serta memperluas apresiasi terhadap seni dan budaya Indonesia secara luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Sumber Buku**

Mukodi. (Ed.). (2023). *Pedoman Penyusunan Skripsi STKIP PGRI Pacitan*. Pacitan: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat LPPM STKIP PGRI Pacitan.

Sugiyono. (Ed.). (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

### **Sumber Skripsi**

Ema, P, S. (2014). “*Home Industri Batik Srikandi di Desa Arjowinangun Kabupaten Pacitan*”. *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. <https://eprints.uny.ac.id/17566/1/Ema%20Puji%20Susanti%2009207244019.pdf>. Didownload tanggal 22 Januari 2024 pukul 20.05 WIB.

Fera, A, S. (2013). “Wayang Beber sebagai Aset Sejarah Kebudayaan Daerah di Kabupaten Pacitan”. *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.

Mudrikah. (2016). “Perkembangan Motif Batik Tulis “Srikandi” di Desa Arjowinangun Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan”. *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. Pacitan: STKIP PGRI Pacitan.

Nugroho, A. (2019). “Pengembangan Batik Rakyat di Kabupaten Pacitan”. *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/213212/1/Aditya%20Nugraha.pdf>. Didownload pada tanggal 20 Juni 2024 pukul 18.30 WIB.

Rizki, A, S. (2020). “Analisa Motif Batik Sawung Patok Sebagai Identitas Aparat Sipil Negara Pemerintah Kota Serang”. *Skripsi tidak atau belum diterbitkan*. [https://ifik.telkomuniversity.ac.id/assets/upload/thesis/rizkiafri\\_yann/ANALISA\\_MOTIF\\_BATIK\\_SAWUNG\\_PATOK-RIZKI\\_AFRIYAN\\_SYAH\\_1604172024\\_%28PREVIEW\\_3%29.pdf](https://ifik.telkomuniversity.ac.id/assets/upload/thesis/rizkiafri_yann/ANALISA_MOTIF_BATIK_SAWUNG_PATOK-RIZKI_AFRIYAN_SYAH_1604172024_%28PREVIEW_3%29.pdf). Didownload tanggal 22 Januari 2024 pukul 20.00 WIB.

### **Sumber Lisan**

Wawancara dengan Prima Nugroho (22) yang merupakan perancang dari desain Batik Jagad pada hari Senin, 25 Juni 2024 pukul 20.00 WIB melalui via online *meet*.

Wawancara dengan Indah Mandriana S. (45) yang merupakan Pembina Industri Ahli Muda Bidang Perindustrian pada hari Jum'at, 14 Juni 2024 pukul 10.00 WIB di Ruang Bidang Perindustrian Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian Kabupaten Pacitan.

### **Sumber Arsip**

Peraturan Bupati Pacitan Nomor 61 Tahun 2021 tentang Pakaian Dinas Aparatur Sipil Negara Di Lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Pacitan.

Arsip Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian Kabupaten Pacitan tentang Gambaran Umum Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perindustrian Kabupaten Pacitan